

## **PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR**

Rahmi Gusliana<sup>1\*</sup>, Yusnira<sup>2</sup>, Nurhaswinda<sup>3</sup>, Nurmalina<sup>4</sup>, Masrul<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[rahmiguslianaa19@gmail.com](mailto:rahmiguslianaa19@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [yusnira.up@gmail.com](mailto:yusnira.up@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurmalina18des@gmail.com](mailto:nurmalina18des@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[Masrulm25@gmail.com](mailto:Masrulm25@gmail.com)<sup>5</sup>

*Corresponding author\**

### **ABSTRACT**

*The background of this research is the low creative thinking ability of class III students. This research aims to improve the creative thinking abilities of class III Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang students. This research is classroom action research carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subjects in this research were 1 teacher and 18 students, while the object of this research was a mind mapping method based on local wisdom to improve elementary school students' creative thinking abilities. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. Based on the results of research carried out in 2 cycles, the percentage results obtained in cycle I meeting 1 were 28%, cycle I meeting 2 was 33%, and in cycle II meeting 1 was 44%, cycle II meeting 2 was 72%. Based on the research results, it can be concluded that the mind mapping method based on local wisdom can improve the creative thinking abilities of class III Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang students.*

**Keywords:** *Mind Mapping Based on Local Wisdom, Creative Thinking Ability*

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang disetiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 18 orang siswa, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode *mind mapping* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 2 siklus, diperoleh hasil persentase pada siklus I pertemuan 1 sebesar 28%, siklus I pertemuan 2 sebesar 33%, dan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 44%, siklus II pertemuan 2 sebesar 72%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping Berbasis Kearifan Lokal, Kemampuan Berpikir Kreatif*

### **A. Pendahuluan**

Proses berpikir adalah suatu mengolah suatu persoalan agar proses yang dilakukan untuk mendapatkan gagasan baru ataupun

mengingat kembali pengetahuan yang tersimpan untuk mendapat jawaban yang melibatkan kemampuan berpikir kreatif. Munandar dalam (Kamalia et al., 2022) berpikir kreatif ialah menyediakan berbagai macam kemungkinan jawaban bersumber pada keterangan yang telah disediakan dengan menitikberatkan pada keberagaman angka dan kesamaan.

Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pemikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga (Ananda, 2019). Kemampuan berpikir kreatif ini dapat memunculkan imajinasi, kreativitas dan pola pikir yang baru sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia namun juga melahirkan konsep-konsep baru yang jauh lebih sempurna dan menentukan alternatif-alternatif dengan berbagai ide yang

dapat digunakan untuk memecahkan permasalahannya (Siregar et al., 2020).

Munandar dalam (Rachmawati et al., 2019) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan oleh peserta didik karena memiliki banyak manfaat, diantaranya yaitu berpikir kreatif dapat mewujudkan dirinya, karena perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Berpikir kreatif menjadi kebutuhan pokok dalam hidup manusia disebabkan oleh zaman yang terus berkembang dan berubah sehingga manusia perlu ide-ide, cara-cara baru dalam menyelesaikan tantangan.

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar (SD) karena dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, menghadapi tantangan, dan menghadapi situasi baru dengan percaya diri. Berpikir kreatif dapat mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran (Suhartyaningsih et al., 2025).

Kemampuan berpikir kreatif ini menghasilkan konsep baru berupa ide-ide yang inovatif, gagasan baru,

atau penemuan yang dapat mengubah sudut pandang berbagai bidang salah satunya dalam pelajaran matematika. Dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kreatif dalam matematika, akan dapat memunculkan imajinasi dan kreativitas untuk menemukan cara yang inovatif dalam memecahkan masalah matematika, menghubungkan konsep matematika dengan lingkup dunia nyata, atau menciptakan metode baru untuk mengajarkan materi matematika yang kompleks (Rahman, 2024).

Dalam pelajaran matematika, kemampuan berpikir kreatif ini sangat diperlukan bagi siswa untuk memperluas wawasan dan keterampilan berpikir logis mereka. Dengan berpikir kreatif, siswa bisa menemukan berbagai solusi dalam memecahkan permasalahan matematika. Untuk memunculkan kemampuan berpikir kreatif ini juga diperlukan peran guru dalam mengolah proses pembelajaran (Nur et al., 2021). Proses pembelajaran akan efektif bila guru menerapkan metode-metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Didukung oleh

fasilitas belajar yang baik, maka kegiatan pembelajaran akan membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Sekolah Salafiyah Ula Ibnu Jarir adalah sekolah tingkat SD di Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Kampar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah Salafiyah Ula Ibnu Jarir, terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah terlihat ketika menyelesaikan soal yang berkaitan dengan berpikir kreatif mereka masih memberikan jawaban yang kurang variatif dan kurangnya pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak fokus dan kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Guru juga belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu pemahaman siswa sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan dan masih kurang dalam mengemukakan pendapat atau bertanya sehingga siswa cenderung

diam dan menyebabkan tingkat kreativitasnya dalam belajar masih kurang serta membuat hasil pembelajarannya tidak sesuai yang diinginkan.

Hasil uji tes kemampuan berpikir kreatif dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 65, didapati dari siswa kelas III yang berjumlah 18 orang terdapat 15 orang (83%) yang belum mencapai KKM. Berdasarkan data nilai kemampuan berpikir kreatif di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III Salafiyah Ula Ibnu Jarir masih rendah, siswa belum menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, dan peserta didik masih cenderung pasif dan kurang kreatif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Guru dapat mengupayakan beberapa metode yang bervariasi dan memanfaatkan media agar siswa dapat memunculkan imajinasi dan kreativitas siswa sehingga siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *mind mapping* karena menurut beberapa peneliti metode

*mind mapping* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

*Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Novioleta et al., 2020). *Mind Mapping* membantu siswa untuk mengelola informasi visual dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif melalui gambar, kata kunci, dan hubungan antar konsep. Metode *mind mapping* dimulai dengan suatu konsep atau tema tunggal yang memiliki banyak pemikiran yang menjadi umpan kepada siswa untuk berpikir dan menghasilkan banyak gagasan mengenai suatu konsep atau tema tunggal tersebut (Darusman, 2014). *Mind mapping* memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa sehingga kreativitas siswa meningkat dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif.

Menurut Wulandari dalam (Bay et al., 2022) menyatakan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran sangat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam belajar sebab dapat menumbuhkan semangat aktivitas siswa menjadi

lebih menyenangkan dan meningkat dibandingkan dengan pembelajaran berupa ceramah serta penugasan. *Mind mapping* menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal akan menciptakan suasana belajar yang dapat mengenalkan siswa tentang budaya dan tradisi lokal.

Marfuah dalam (Bay et al., 2022) mengatakan bahwa kearifan lokal dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa untuk mengetahui dan menggambar apa yang telah mereka buat dan tuliskan dalam sebuah lembar kerja siswa. Dengan menggabungkan konsep kearifan lokal dengan *mind mapping* menjadikan siswa merasa terhubung dengan materi pembelajaran karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan termasuk dalam budaya lokal.

Kearifan lokal dalam pelajaran matematika materi bangun datar ini dapat dihubungkan dengan memanfaatkan bentuk-bentuk bangunan tradisional, makanan tradisional atau lingkungan sekitar yang dapat diidentifikasi oleh siswa. Pengaitan konsep bangun datar

dengan bentuk-bentuk tersebut dapat menghubungkan dengan nama bangun datar, ciri-ciri, dan nama sudut bangun datar sehingga siswa dapat membandingkan dengan bangun datar sederhana seperti persegi, persegi panjang, segitiga dan lain-lain. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut dan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar mereka (Yanti, 2023).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD" (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Bangun Datar Sederhana Kelas III Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Salafiyah Ula Ibnu Jarir yang terletak di Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Banat yang berjumlah 18 orang. Jenis penelitian yang digunakan

adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, dan setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar tes, lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung skor kemampuan berpikir kreatif siswa dan persentase ketuntasan belajar. Skor masing-masing indikator kemampuan berpikir kreatif diberi nilai antara 0 hingga 4. Kemudian, nilai akhir kemampuan berpikir kreatif dihitung dengan rumus:

$$\text{KBK} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian kemampuan berpikir kreatif siswa

diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu:

**Tabel 1. Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif**

| No | Skor Akhir | Kriteria      |
|----|------------|---------------|
| 1  | 81%-100%   | Sangat Baik   |
| 2  | 61%-80%    | Baik          |
| 3  | 41%-60%    | Sedang        |
| 4  | 21%-40%    | Kurang        |
| 5  | 0%-20%     | Sangat Kurang |

Sumber: Riduwan (Febrianti et al., 2016)

Ketuntasan belajar individu ditetapkan berdasarkan nilai minimum yang harus dicapai siswa yaitu 65. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tercapai apabila minimal 65% dari seluruh siswa dalam kelas memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari 65.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kondisi kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil observasi dan tes pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang memadai. Siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, kurang mampu menyampaikan pendapat dengan bahasa sendiri, serta mengalami

kesulitan dalam menyimpulkan isi materi pelajaran. Dari hasil tes awal yang diberikan kepada 18 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 33,3 dan ketuntasan klasikal baru sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar 75, sehingga diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna menemukan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan belum mampu mengoptimalkan partisipasi aktif siswa maupun mendorong mereka untuk menghasilkan ide-ide orisinal. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir fleksibel, berimajinasi, serta mampu mengembangkan dan mengomunikasikan gagasannya secara kreatif. Salah satu alternatif

yang layak dikembangkan adalah penerapan metode *mind mapping* berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan visualisasi konsep dengan nilai-nilai budaya sekitar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar secara bertahap, kontekstual, dan bermakna.

### **SIKLUS I**

Siklus I merupakan tahap awal dalam pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui metode *mind mapping* berbasis kearifan lokal. Pada siklus ini, peneliti mulai menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dengan melibatkan unsur budaya lokal dalam kegiatan membuat *mind map*. Pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan, di mana siswa diajak untuk menggali informasi, berdiskusi, dan menyusun peta pikiran berdasarkan tema yang berkaitan dengan lingkungan dan budaya sekitar. Aktivitas ini diharapkan dapat merangsang imajinasi, memperluas cara pandang siswa, dan mendorong mereka untuk menyampaikan ide secara bebas.

Hasil dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adpaun hasil siklus I yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Siklus I Pertemuan I dan II**

| Keterangan          | Siklus 1 |       |
|---------------------|----------|-------|
|                     | P. I     | P. II |
| Nilai Rata-rata     | 51       | 53,11 |
| Presentase kalsikal | 28%      | 33%   |

Hasil Olah Data Penelitian 2024

Berdasarkan hasil olah data pada Siklus I, terjadi peningkatan yang masih tergolong rendah baik dari segi nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal. Pada Pertemuan I, nilai rata-rata siswa adalah 51 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 28%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Pertemuan II, nilai rata-rata meningkat menjadi 53,11 dan persentase ketuntasan klasikal naik menjadi 33%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* berbasis kearifan lokal mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, meskipun belum signifikan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya agar hasil yang dicapai lebih optimal.

## SIKLUS II

Setelah dilakukan refleksi pada pelaksanaan Siklus I, ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya waktu untuk siswa mengembangkan ide dan belum maksimalnya pemanfaatan unsur kearifan lokal dalam kegiatan mind mapping. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memfasilitasi siswa lebih banyak waktu berpikir, memberikan contoh yang lebih kontekstual, dan mendorong diskusi kelompok yang lebih aktif. Peneliti dan guru kolaborator juga meningkatkan bimbingan secara individual kepada siswa yang masih kesulitan. Tujuan utama pada Siklus II ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara lebih merata. Hasil dari pelaksanaan pertemuan pada Siklus II disajikan dalam tabel berikut..

**Tabel 3. Hasil Siklus II Pertemuan I dan II**

| Keterangan          | Siklus 2 |       |
|---------------------|----------|-------|
|                     | P. I     | P. II |
| Nilai Rata-rata     | 69,11    | 75    |
| Presentase kalsikal | 44%      | 72%   |

Hasil Olah Data Penelitian 2024

Pada Siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan Siklus I. Nilai rata-rata siswa pada pertemuan I

meningkat menjadi 69,11 dan terus meningkat pada pertemuan II menjadi 75. Selain itu, persentase ketuntasan klasikal juga mengalami kenaikan, dari 44% pada pertemuan I menjadi 72% pada pertemuan II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II berjalan efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, model pembelajaran Mind Mapping berbasis kearifan lokal terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar secara bertahap.

Peningkatan hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* berbasis kearifan lokal memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa mulai mampu menyusun ide-ide secara lebih runtut, orisinal, dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Mereka juga menunjukkan keberanian dalam mengemukakan gagasan serta mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan budaya lokal yang mereka kenal (Rosiana & Lestari, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara

permukaan, tetapi juga mulai menganalisis dan menciptakan hubungan antar konsep. Proses pembelajaran pun menjadi lebih menarik dan bermakna bagi mereka (Apriyanti et al., 2023).

Penggunaan kearifan lokal sebagai dasar dalam membuat *Mind Mapping* membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi. Keterkaitan ini memunculkan motivasi intrinsik karena siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan memberikan pendapat selama kegiatan berlangsung. Guru juga melihat perubahan positif dalam sikap dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup, kolaboratif, dan saling menghargai pendapat teman (Priyanata et al., 2025).

Secara keseluruhan, penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara bertahap. Model *Mind Mapping* mendorong siswa untuk mengembangkan ide, melihat keterkaitan antar informasi, dan menyusun konsep dengan cara yang menarik. Strategi ini memberikan

ruang bagi siswa untuk berpikir secara fleksibel dan terbuka. Dengan melibatkan kearifan lokal, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan membangun karakter cinta budaya. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata meningkat dari 45,55 pada tahap pratindakan menjadi 75 pada akhir Siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal naik dari 22% menjadi 72%. Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya lokal terbukti mampu membangun koneksi antara materi pelajaran dan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka lebih termotivasi, aktif, dan berani mengemukakan ide. Metode ini juga menciptakan suasana

belajar yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode *Mind Mapping* berbasis kearifan lokal sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

#### **Daftar Pustaka**

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Apriyanti, E., Asrin, A., & Fauzi, A. (2023). Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1978–1986.  
<https://doi.org/10.31949/Educatio.v9i4.5940>
- Bay, R. R., Tembang, Y., & Riwu, L. (2022). Pembelajaran Teknik Mind Mapping Berbasis Kearifan Lokal Di Masa New Normal Siswa Sekolah Dasar Merauke. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(April), 10–29.
- Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(2), 164.  
<https://doi.org/10.22460/Infinity>

V3i2.61

*Pendidikan Matematika*, 1, 93–103.

- Febrianti, Y., Djahir, Y., & Fatimah, S. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Profit*, 3(1), 121–127.
- Kamalia, N. A., Ruli, R. M., Studi, P., Matematika, P., & Karawang, U. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika*, 8(2), 117–132.
- Novioleta, R., Wedyawati, N., & Kurniati, A. (2020). Model Mind Mapping Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 6(April), 41–54.
- Nur, N. M., Lubis, H. A., Amalia, A., Sitepu, S. B., & Wandini, R. R. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menerapkan Model Drill. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 369–378.
- Priyanata, A. B., Nasution, N., Subroto, W. T., & Zakariyah, M. F. (2025). Analisis Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 256–288.
- Rachmawati, T., Laurens, T., & Moma, L. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SD Negeri 40 Ambon Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1, 93–103.
- Rahman, M. S. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Bangun Ruang. *Pedamath: Journal On Pedagogical Mathematics*, 7(1), 10–16.
- Rosiana, G., & Lestari, V. A. (2024). Model Pembelajaran Threaded Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 381–390.
- Siregar, R. N., Mujib, A., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 4(1), 56–62.
- Suhartyaningsih, S., Rahmawati, R., Lisnawati, L., Adiansha, A. A., & Yusuf, M. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Problem-Based Learning. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 16–21.
- Yanti, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Kue Tradisional Bugis Pada Materi Bangun Ruang. IAIN Parepare.